



KESESUAIAN POLA KEMEJA PRIA SISTEM *FERNANDO BURGO* PADA PRIA DEWASA BERTUBUH IDEAL INDONESIA

Fathin Zakiah Novrita ¹⁾, Dra. Adriani, M.Pd ²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, zakiahfathin@gmail.com

²⁾ Universitas Negeri Padang, adrianisukardi@gmail.com

ABSTRACT

Men's Shirt Pattern with Fernando Burgo system is a system from Italy. The book he wrote in the title III Modelismo. The pattern of the Fernando Burgo system is not yet known to be suitable for the ideal di Indonesian male body. The purpose of study is to explain in detail whether it is the weakness of the pattern, or in correcting these weaknesses until the realization of a Fernando Burgo pattern that has been adapted to the ideal body of Indonesian men. This research method uses applied research and the object is the Fernando Burgo system pattern. Later this Fernando Burgo system pattern will be tested on adult men with an ideal body height of 179, weight 63, with an age range of 22 years. Is research instrument is in the form of a questionnaire using a research format. This assessment is submitted to panelists who are masters in the field of sewing men's shirts by directly testing the men's shirts to be made or fitting. The data analysis technique used descriptive statistical data which was then reprocessed in the form of Microsoft Excel. The results of this study from the Fernando Burgo system pattern on the body of an ideal di Indonesian adult male found the following weaknesses; 1) the neck circumference is reduced by 3 cm, 2) the chest circumference has an excess of 2 cm, 3) the back width should be reduced by 2 cm, 4) for the excess arm length 5 cm, 5) the excess arm circumference is 3 cm, 6) the shape of the arm circumference is 3 cm. the collar pattern is reduced by 1.5 cm. As for fixing these weaknesses, namely: 1) the size of the neck circumference is added by 5 cm, 2) the size of the chest circumference is less than 2 cm, 3) the size of the back width is less than 2 cm, 4) the size of the arm length reduces the width of the cuff by about 5 cm, 5) the size of the circumference the sleeves are less than 3 cm, 6) and the collar shape is added 1.5 cm. And so the weaknesses that have been corrected get a shirt pattern with a Fernando Burgo system that has been adapted to the body of the ideal di Indonesian man.

Keywords: Suitability, pattern, shirt, Fernando Burgo, adult male with Indonesia ideal body.

ABSTRAK

Pola standar kemeja pria dengan system *Fernando Burgo* merupakan system dari Italy. Adapun buku yang ditulisnya dalam judul III Modelismo. Pola system *Fernando Burgo* ini beum diketahui kecocokan untuk tubuh pria ideal di Indonesia. Adapun dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail baik itu kelemahan pola, atau dalam memperbaiki kelemahan tersebut hingga terwujudnya sebuah pola *Fernando Burgo* yang telah disesuaikan dengan tubuh ideal pria Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian terapan dan objeknya ialah pola system *Fernando Burgo*. Nantinya pola system *Fernando Burgo* ini akan diujicobakan pada tubuh pria dewasa ideal tinggi 179, berat badan sekitar 63 kg, dengan rentang usia 22 tahun. Untuk instrument penelitian berupa angket menggunakan format penelitian. Penilaian ini di ajukan pada panelis yang menguasai dalam bidang menjahit kemeja pria dengan menguji coba langsung kemeja pria yang akan dibuat atau fitting. Teknik

analisis menggunakan data statistic deskriptif yang kemudian diolah kembali dalam bentuk Microsoft Excel. Hasil penelitian dari pola system *Fernando Burgo* ini pada tubuh pria dewasa ideal di Indonesia didapat kelemahan sebagai berikut; 1) pada ukuran lingkaran leher dikurangi 3 cm, 2) pada ukuran lingkaran dada mempunyai kelebihan 2 cm, 3) ukuran lebar punggung hendaknya diturunkan 2 cm, 4) untuk ukuran panjang lengan berlebih 5 cm, 5) ukuran lingkaran kerung lengan berlebih 3 cm, 6) bentuk dari pola kerah dikurangi 1,5 cm. Adapun untuk memperbaiki kelemahan tersebut yaitu: 1) ukuran lingkaran leher ditambahkan 5 cm, 2) ukuran lingkaran dada kurang 2 cm, 3) ukuran lebar punggung kurang 2 cm, 4) ukuran panjang lengan kurangi lebar manset sekitar 5 cm, 5) ukuran lingkaran kerung lengan kurang 3 cm, 6) dan bentuk krah ditambahkan 1,5 cm. Dan dengan begitu kelemahan yang telah diperbaiki mendapatkan sebuah pola kemeja dengan sistem *Fernando Burgo* yang telah disesuaikan pada tubuh pria ideal di Indonesia

Kata kunci : Kesesuaian, pola, kemeja, *Fernando Burgo*, pria dewasa bertubuh ideal Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemeja merupakan salah satu pakaian yang dari dahulu hingga sekarang masih menjadi trend model yang banyak diminati orang, kemeja identik dengan pakaian pria. Menurut Puspa (2012:12) mengemukakan bahwa “Kemeja merupakan busana atasan untuk pria menggunakan kerah board, dengan lengan panjang memakai manset serta ada juga dengan kerah model sport lengan pendek dengan nama *sporthem* dan dipakai dalam atau diluar celana panjang”. Kerah yang digunakan pada kemeja berlengan panjang dengan manset yaitu kerah board dan kerah yang biasa digunakan pada kemeja berlengan pendek disebut kerah sport.

Pembuatan pola busana terdapat 2 bahkan lebih teknik atau sistem yang dapat dipakai sebagai literatur atau acuan dari beberapa ahli pola busana. Adapun beberapa sistem tersebut yang dibidang cukup terkenal salah satunya yaitu pembuatan pola busana dengan *sistem pola Fernando Burgo*. *Sistem pola Fernando Burgo* merupakan sistem pembuatan pola standar kemeja pria dari Italia, sehingga sistem pola dibuat berdasarkan kebutuhan dan bentuk tubuh orang Italia. Salah satunya pada sistem pola *Fernando Burgo* yaitu pola standar kemeja pria.

Pembuatan *pola standar kemeja pria dengan sistem pola Fernando Burgo* belum pernah dipelajari pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. Hal ini disebabkan kurangnya referensi terkait sistem pembuatan pola standar kemeja pria. Sejalan dengan pernyataan Rosi (2019:2) menyatakan bahwa “pola kemeja yang digunakan untuk mata kuliah praktek Busana Pria yakni pola ciptaan dosen dari hasil pelatihan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pedoman literatur terkait pola standar kemeja pria”. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola kemeja *dengan sistem pola Fernando Burgo* pada pria dewasa tubuh ideal di Indonesia, agar pola yang digunakan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP lebih bervariasi.

Bentuk tubuh seseorang berbeda-beda, begitu juga dengan dalam pemilihan pola nantinya untuk membuat suatu busana. Sesuai dengan pendapat Menurut Pratiwi (2001:6) “Bentuk tubuh manusia dikategorikan jadi lima kriteria bentuk porsi tubuh yakni; gemuk-pendek, normal-ideal, tinggi-gemuk, tinggi-kurus, kurus-pendek”. Peneliti ini memilih bentuk tubuh ideal pada pria dewasa Indonesia, karena bentuk tubuh ideal merupakan bentuk tubuh yang sangat diinginkan setiap pria.

Untuk mengetahui bentuk tubuh ideal, peneliti menggunakan rumus dengan nama *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dipatenkan Ramayulis (2008:6). Dan untuk mengetahui bentuk tubuh yang ideal, dan menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan memakai rumus berikut:

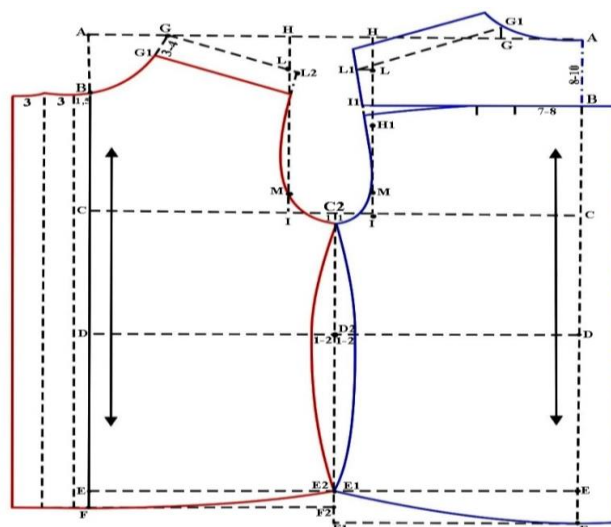
$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (dalam Kg)}}{\text{Tinggi Badan}^2 \text{ (dalam M)}}$$

Fitting dalam penelitian ini berguna untuk menyesuaikan pola agar dapat hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Poespo (2000:72) "Fitting memperlihatkan pada longgar atau sempitnya sebuah pola busana ketika model yang memakainya". *Fitting* di uji coba beberapa kali, hingga pola tersebut sesuai dengan tubuh seseorang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu beberapa kali fitting untuk menghasilkan sebuah pola standar kemeja pria yang cocok dan pas untuk model pria dewasa ideal di Indonesia. Untuk menghasilkan pola kemeja yang pas pada model, maka perlu dilakukan kesesuaian pola. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kesesuaian pola kemeja menurut *Aldrich*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai penelitian terapan dan objeknya ialah pola system *Fernando Burgo*. Nantinya pola system *Fernando Burgo* ini akan diujicobakan pada pria tubuh ideal dewasa dengan tinggi 179, berat badan sekitar 63 kg, dengan rentang usia pria 22 tahun. Uji coba dalam penelitian ini terdapat 4 tahap yaitu; 1) proses persiapan, 2) proses pelaksanaan, 3) proses penyelesaian, 4) proses fitting. Instrument penelitian menggunakan angket kuisioner dengan skala likert. Instrumen dalam penelitian ini berisikan rentang 4 alternatif jawaban yaitu : proses persiapan, proses pelaksanaan, proses penyelesaian dan proses *fitting*. Instrument penelitian ini berisikan 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat sesuai (SS) memperoleh hasil skor 4, Sesuai (S) memperoleh hasil skor 3, lanjut dengan Kurang sesuai (KS) memperoleh hasil skor 2 dan Tidak sesuai (TS) memperoleh hasil skor 1. Selanjutnya teknik analisa data memakai analisa statistik deskriptif menggunakan alat statistik, median, modus, dan presentase. Adapun cara pembuatan sisten pola dengan *Fernando Burgo* adalah:

1. Pola Badan Kemeja

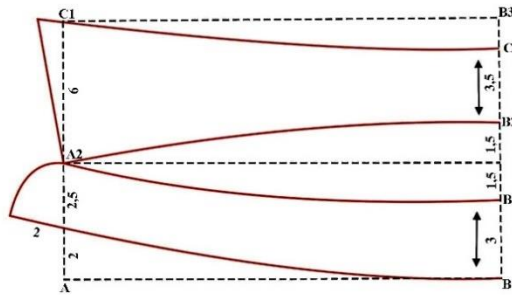


Keterangan pola badan belakang :

- A-B : Turun 8-10 cm , kemudian buat garis siku ke kiri.
 A-C : $1/2$ dari lingkaran kerung lengan + 2,5 cm buat garis siku ke kiri
 A-D : Ukuran panjang pinggang, kemudian buat garis siku ke kiri.
 D-E : Tinggi panggul, kemudian buat garis siku ke kiri.
 A-F : Panjang baju, kemudian buat garis siku ke kiri..
 A-G : $1/6$ lingkaran leher + 1 cm , kemudian buat garis siku ke kiri.
 G-G1 : Naik 2 cm dan bikin garis lengkung leher dari G1 ke A Melewati G.
 A-H : $1/2$ lebar punggung + 1 cm, kemudian buat garis siku ke bawah.
 C-C2 : $1/4$ lingkaran dada + 3 cm untuk kelonggaran, kemudian buat garis siku ke bawah.
 F-F1 : Pengukuran yang sama seperti C – C2
 D-D2 : Pengukuran yang sama seperti C – C2 kurangi 1–2 cm
 H-I : Turun dari H ke I, pengukuran yang sama seperti A-H
 I-M : $1/8$ dari ukuran H-I , pindah ke kiri 1 cm
 I-H1 : $1/2$ I-H
 H1-L : $1/2$ H-H1 + 2 cm
 L-L1 : buat garis siku ke kiri 1 cm. hubungkan titik L1 ke G1 (panjang siku)
 C2-C3 : 2 cm
 B-I1 : Dari B ke kiri , lalu turunkan 1 cm dan bentuk garis miring dari B ke I1 yang telah diturunkan 1 cm
 B : buat garis siku ke kanan 4 cm (untuk lipatan)
 C3-F1 : garis lurus ke bawah
 E1-F1 : Ukuran untuk keliman

Keterangan pola badan depan:

- A – B : $1/6$ lingkaran leher + 2 cm
 A – C – D – E : Pengukuran yang sama dengan pola bagian belakang.
 A – F : Pengukuran yang sama dengan pola bagian belakang – 2 cm
 A – G : $1/6$ Dari lingkaran leher 1 cm . hubungkan titik B– G (leher depan).
 A – H : Ukuran yang sama dengan punggung – 1 cm
 C – C2 : $1/4$ lingkaran dada + 3 cm untuk kelonggaran
 D – D2 : Pengukuran yang sama dengan c – c2 kurang 1 – 2 cm
 F – F2 : Pengukuran yang sama dengan c – c2
 H – I : Turun dari H ke I
 I – M : Keatas $1/8$ dari ukuran
 M – M1 : Ke kanan 1 – 1,5 cm
 H – L : Ukuran sama dengan H-L pada pola belakang
 G – L2 : Pengukuran yang sama bahu pada pola belakang
 C2 – C3 : Ke bawah 2 cm .
 G – G1 : Turunkan 3 - 4 cm dan bentuk dengan penggaris Siku.
 B : Kemudian buat garis siku ke kiri 7,5 cm (1,5 + 3 + 3)
 E2 – F : Ukuran untuk keliman



Gambar 38. Kesesuaian Pola Kerah *Sistem pola Fernando Burgo*

Keterangan pola krah:

A-B	: $\frac{1}{2}$ lingkaran leher – 2 cm
B-B3	: naik 10,5 cm
B-B1	: naik 3 cm
B1-B2	: naik 3 cm
B2-C	: naik 3,5 cm – 4 cm
A-A2	: naik 2 cm, kemudian naik lagi 2,5 cm
A2-C1	: naik 6 cm

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Kelemahan dalam pola standar kemeja pria *dengan sistem pola Fernando Burgo* yaitu: 1) Ukuran Lingkaran leher diperoleh hasil penilaian (median 2, modus 2, dan presentasi 50%). Pada item lingkaran leher dilihat tidak cocok karena tidak adanya penambahan untuk rumus $\frac{1}{6}$ lingkaran leher, sehingga lingkaran leher sempit sebesar 3 cm. 2) Ukuran Lingkaran dada diperoleh hasil penilaian (median 2, modus 2, dan presentasi 67%). Pada ukuran lingkaran dada dilihat tidak cocok dengan tubuh model karena terdapat penambahan sebesar 5 cm pada rumus $\frac{1}{4}$ lingkaran dada + 5 cm. sehingga mempengaruhi kemeja menjadi longgar dari tubuh model. 3) Ukuran Lebar punggung diperoleh hasil penilaian (median 2, modus 2, dan presentasi 42%). Pada item lebar punggung dilihat tidak cocok, karena lebar punggung berlebih karena ada penambahan ukuran sekitar 3 cm untuk rumus ukuran lebar punggung, sehingga terdapat garis bahu tidak sesuai dengan ujung bahu dengan kata lain jatuh 2 cm dari ujung bahu. 4) Ukuran Lingkaran kerung lengan diperoleh hasil penilaian (median 2, modus 2, dan presentasi 42%). Pada item ukuran lingkaran kerung lengan dilihat tidak cocok karena lingkaran kerung lengan kebesaran dipengaruhi dari ukuran lingkaran kerung lengan pada pola badan. 5) Ukuran Panjang lengan diperoleh hasil penilaian (modus 1, median 1, dan presentasi 25%). Pada item panjang lengan dilihat sangat tidak sesuai karena panjang lengan berlebih karena pada pembuatan pola lengan tidak adanya pengurangan untuk ukuran panjang manset. 6) Bentuk kerah diperoleh hasil dari penilaian (median 2, modus 2, dan presentasi 50%). Pada item bentuk kerah dipandang tidak sesuai, dikarenakan bentuk kerah sempit dipengaruhi dari ukuran lingkaran leher.
- Adapun cara memperbaiki pola kemeja dengan *sistem pola Fernando Burgo* adalah dengan metode penyesuaian. Pada perbaikan pola kemeja ini penulis memakai pendapat Ernawati,dkk (2008:249) “Mengatakan tanda-tanda pola yang digunakan untuk mengecilkan pola ditandai dengan xxxxx, sedangkan untuk memperbesar pola ditandai dengan ///”. Hasil pada penelitian ini terdapat 6 kelemahan pada pola kemeja *sistem pola Fernando Burgo* dengan bentuk tubuh ideal pada pria dewasa Indonesia. Adapun cara memperbaiki pola kemeja *sistem pola Fernando Burgo* untuk tubuh pria dewasa ideal di Indonesia sebagai berikut: 1) ukuran lingkaran leher ditambahkan 3 cm, ukuran lingkaran dada kurangi 2 cm, ukuran lebar punggung kurangi 2 cm, ukuran panjang lengan dikurangi untuk lebar manset sebanyak 5 cm, lingkaran kerung lengan kurangi 3 cm dan bentuk kerah ditambah 1.5 cm.

3. Penyesuaian pola kemeja *sistem pola Fernando Burgo* Alwi (2008:109) mengatakan bahwa kesesuaian adalah kecocokan, keselarasan, untuk mengetahui kecocokan pola tersebut terhadap tubuh seseorang maka perlu dilakukannya *fitting* atau kesesuaian. Sejalan dengan pendapat Rosi (2019:74) pada penelitiannya dengan judul kesesuaian pola standar kemeja pria dengan sistem pola *Aldrich* untuk tubuh pria dewasa ideal di Indonesia menyatakan bahwa kesesuaian pola kemeja sistem pola *Aldrich* terdapat pada *fitting* ke-II karna semua ukuran dilihat dan diuji coba sangat sesuai oleh para panelis. Penyesuaian pola kemeja terjadi jika semua item dilihat sangat sesuai oleh para panelis, maka tujuan penelitian ini telah tercapai, maka sudah terdapat kesesuaian pola standar kemeja pria dengan sistem *Fernando Bugo* untuk tubuh pria dewasa ideal di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data maka peneliti dapat merangkum kesimpulan adalah:

1. Kelemahan pada kemeja pria dengan sistem pola *Fernando Burgo* pada tubuh pria ideal dewasa Indonesia.
Berdasarkan hasil penelitian dari pola *sistem pola Fernando Burgo* terdapat beberapa kelemahan yaitu ; 1) pada lingkaran leher dikurangi 3 cm, 2) pada lingkaran dada mempunyai kelebihan 2 cm, 3) lebar punggung hendaknya diturunkan 2 cm, 4) untuk panjang lengan dengan lebih 5 cm, 5) lingkaran lengan berlebih 3 cm, 6) bentuk dari pola kerah dikurangi 1,5 cm
2. Memperbaiki kelemahan *pola standar kemeja pria dengan sistem pola Fernando Burgo*
Berdasarkan hasil penelitian, maka memperbaiki pola kemeja dengan *sistem pola Fernando Burgo* pada tubuh pria dewasa ideal di Indonesia dengan 1) ukuran lingkaran leher ditambahkan 5 cm, 2) ukuran lingkaran dada kurang 2 cm, 3) ukuran lebar punggung kurang 2 cm, 4) ukuran panjang lengan kurang lebar manset sekitar 5 cm, 5) ukuran lingkaran kerung lengan kurang 3 cm, 6) dan bentuk krah ditambahkan 1,5 cm
3. Kesesuaian pola standar kemeja pria dengan *sistem pola Fernando Burgo*
Berdasarkan dari hasil penelitian kesesuaian pola kemeja *sistem pola Fernando Burgo* pada tubuh pria dewasa ideal di Indonesia dengan dilakukannya penilaian oleh panelis yang memperoleh pola standar kemeja pria dengan *sistem pola Fernando Burgo* yang telah ditetapkan terhadap tubuh pria dewasa ideal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgo, Fernando. 1998. *Il Modelismo-Teknika del Modello Sartoriale Alta Moda e Industriale Donna-Uomo-Bambino/a, Milano*. Burgo Istituto Provesionale Per La Mode.
- H. Zikra and A. Adriani, "KESESUAIAN POLA CELANA (PANTALON) SISTEM ALDRICH UNTUK PRIA DEWASA BERTUBUH IDEAL DI INDONESIA," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 8, no. 1, pp. 99–104.
- I. R. Putri and Y. Yasnidawati, "Kesesuaian Pola Jas Sistem Hellen Joseph Armstrong Pada Bentuk Tubuh Ideal Pria Indonesia," *Int. J. Public Policy Manag. Adm.*, vol. 1, no. 1, pp. 253–260, 2019.
- L. Fitria, E. Ernawati, and W. Nemira, "PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM POLA FERNANDO BURGO PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL DI INDONESIA," *E-Journal Home Econ. Tour.*, vol. 15, no. 2, 2017.
- Pratiwi, Djati dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Puspa, Sekar Sari. 2012. *Teknik Praktik Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Ramayulis, Rita. 2008. *17 Alternatif Untuk Langsing*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- R. R. Fadillah and A. Adriani, "KESESUAIAN POLA STANDAR KEMEJA PRIA SISTEM ALDRICH
- JPBST** <http://busana.ppj.unp.ac.id/index.php/jpbst>

TERHADAP PRIA BERTUBUH IDEAL DI INDONESIA,” *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 8, no. 1, pp. 36–42.